

DETERMINAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI)

Fatmah Watty Pelupessy

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Ambon, Maluku

Email: fatmah84pelupessy@iainambon.ac.id

ABSTRACT

Determinant Return On Investment in food and beverage companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. This study is aim to test empirically factors that influence *Return on Investment*. Population of this study is food and beverage companies which is listed in Indonesia Stock Exchange on year 2010-2014. Purposive sampling is the method that used in this study and 14 food and beverage companies is taken as the sample of this study. Analysis tools used in this study is Multiple Linear Regression, Classic Assumption test and hypothesis testing. Based on t test result, *Cash Turnover* shows positive and significant influence towards *Return On Investment*, *Receivable Turnover* shows negative influence towards *Return On Investment*, *Inventory Turnover* positive and significant influence towards *Return On Investment*, and *Gross Profit Margin* shows positive and significant influence towards *Return On Investment*.

Key Words : *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Gross Profit Margin Return On Investmen.*

ABSTRAK

Determinan Return On Investment pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investmen*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dan di peroleh 14 Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai sampel. Alat analisis yang di gunakan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investmen* yaitu menggunakan Analisis Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil uji t *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, *Receivable Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*, *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

Kata Kunci : *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Gross Profit Margin Return On Investmen.*

A. PENDAHULUAN

Persaingan ketat di sektor industri makanan dan minuman mendorong perusahaan *food and bavarages* memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat beroperasi secara optimal dan memperoleh laba yang optimal pula. Untuk dapat beroperasi secara optimal, maka perusahaan harus mampu memastikan tersedianya modal kerja yang cukup guna untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar. Dengan modal kerja yang baik dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun kurang management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Investasi dalam aktiva lancar seringkali mengalami perubahan dan cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun kurang management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Secara lebih mendalam, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Investmen*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Retern On Invesment (ROI)

ROI merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan utnuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROI merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007), *Retrn On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RETURN ON INVESMENT = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Cash turnover (Perputaran Kas)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan *sales* (penjualan) dengan jumlah rata-rata kas¹.

Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *Cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang diinvestasikan pada piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan).

Persediaan adalah sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual². Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

Rasio *Gross Profit Margin* atau marjin keuntungan laba kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar gross profit margin semakin

¹ Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :PT.Rajagrafindo Persada.

² Arif, Abubakar dan Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Edisi 3. Jakarta: Grasindo

baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan³. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁴:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Nur Indah Pratiwi (2012), mengkaji tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja pada Perum Pegadaian Cabang Palu”. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba perputaran modal kerja dan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah laba. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba pada Perum Pegadaian Cabang Palu. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai modal kerja. Perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang adalah alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan objek yang diteliti adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aulia Rahma (2011), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PDMN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan status perusahaan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan variabel dummy. Berdasarkan hasil dari uji, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji-f menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Perbedaannya pada penelitian sekarang yaitu menggunakan tiga variabel independen

³ Syamsudin, Lukman, (2004), Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

⁴ Munawir, (2004), Analisa Laporan Keuangan, ed. Keenam, Liberty, Yogyakarta.

yaitu *cash turnover* (X_1) *receivable turnover* (X_2) dan *inventory turnover* (X_3), dan tidak menggunakan variabel dummy serta objek yang diteliti adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faurani (2004), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas (*profit margin on sales ratio*), modal kerja (*profit margin ratio*). Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, metode analisa korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang modal kerja. Perbedaannya pada penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan tiap perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini.⁵

Teknik Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, terhadap *Return On Investment*. Selanjutnya, digunakan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu pengujian secara parsial (uji *t*). Uji *t* (*t-test*) digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen.

D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda.

Untuk mengetahui koefisien variable *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, terhadap *Return On Investment* maka dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

⁵ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.
(diakses di <http://www.idx.co.id>)

Tabel. 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.200	1.684		7.246	.000
Cash Turnover	.114	.036	.201	3.177	.002
1 Receivable Turnover	-.112	.018	-.927	-6.230	.000
Iventory turnover	.009	.008	.131	1.145	.046
Gross Profit Margin	.016	.168	.019	.095	.007

Sumber: Output SPSS 21, 2020 (data di olah)

Berdasarkan tabel. 1 maka dapat diformulasikan model regresi pada penelitian ini adalah:
 $Y=12.200+0.114 X_1 -0.112 X_2 + 0.009X_3 + 0.016X_4$

Hasil dari analisis regresi bergana diatas dapat diinterpretasikan bahwa Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 12.200 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *Return On Investment* akan meningkat sebesar 12.200%. Koefisien variable *Cash Turnover* sebesar 0.114 menunjukkan bahwa jika variable *Cash Turnover* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *Return On Investment* akan berubah dan meningkat sebesar 11.4% dengan asumsi variable bebas lain tetap atau konstan. Nilai koefisien *Receivable Turnover* sebesar -0.112 menunjukkan bahwa jika *Receivable Turnover* berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka harga *Return On Investment* akan berubah dan menurun sebesar -11.2% dengan asumsi variable bebas lain tetap atau konstan. Koefisien variabel *Iventory Turnover* sebesar 0.009 menunjukkan bahwa jika *Iventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return On Investment* akan berubah dan meningkat sebesar 0.009% dengan asumsi variable bebas lain tetap atau konstan. Koefisien variabel *Gross Profit Margin* sebesar 0.016 menunjukkan bahwa jika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return On Investment* akan berubah dan meningkat sebesar 0.16% dengan asumsi variable bebas lain tetap atau konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh parsial dapat dilakukan dengan cara mengetahui hasil uji t koefisien variable (*Cash Turnover, Receivable Turnover, Iventory Turnover dan Gros Profit Margin*) terhadap *Return On Investment* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.200	1.684		
	Cash Turnover	.114	.036	.201	
	Receivable Turnover	-.112	.018	-.927	
	Iventory turnover	.009	.008	.131	
	Gross Profit Margin	.016	.168	.019	

Sumber: OutputSPSS 21, 2020 (data diolah)

a. Dependent Variable: ROI

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.768	.461

Sumber: OutputSPSS 21, 2020 (data diolah)

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Cash Turnover, Iventory turnover, Receivable Turnover

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien Korelasi (R)

Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar **0.884** atau **88.4%**. Artinya hubungan antara variable independen yaitu (*Cash Turnover, Receivable Turnover, Iventory Turnover dan Gros Profit Margin*) terhadap variable dependen yaitu *Return On Investment* adalah **88.4%**. Angka sebesar **88.4%** mengindikasikan bahwa variable X (*Cash Turnover, Receivable Turnover, Iventory Turnover dan Gros Profit Margin*) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan *Return On Investmen* karena berada diatas 60%.

Koefisien Determinasi ($RSquare$)

Nilai $R Square$ (R^2) pada table 4.7 diatas sebesar **0.782** atau **78.2%**. Artinya variabel independen (*Cash Turnover, Receivable Turnover, Iventory Turnover dan Gros Profit Margin*) dapat menerangkan variable dependen *Return On Investment* sebesar **78.2%**. Dengan kata lain, R^2 sebesar **0,782** menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar **78.2%** yang terjadi disebabkan oleh variabel independen (*Cash Turnover, Receivable Turnover, Iventory Turnover*

dan *Gross Profit Margin*) secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

PEMBAHASAN

Cash turnover atau perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas pada perusahaan.⁶ Perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas perlu dikelola secara optimal agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perputaran kas yang optimal mengindikasikan kebutuhan akan kas dalam kegiatan operasional perusahaan menjadi sedikit. Semakin cepat rasio perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan semakin efisien dalam menggunakan kas. Hasil penelitian dengan perhitungan uji parsial untuk variabel *Cash Turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar 3.177 dengan signifikan sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (Standar pengukuran Alpha 5%) maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Indah Pratiwi (2012) dan Aulia Rahma (2011), yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faurani (2004), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh apa-apa terhadap *Return On Investment*.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah sehingga dapat mengurangi biaya modal dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan pada piutang makin rendah dan kondisi ini pada perusahaan dianggap baik.

Apabila tingkat perputaran piutang rendah berarti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menagih piutang dagang dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang

⁶ Bambang Riyanto, 2013. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

ditanamkan dalam piutang besar sehingga dapat menambah biaya modal dan akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.⁷

Dari hasil perhitungan uji parsial terhadap variabel *Receivable Turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar -6.230 dengan signifikansi sebesar 0.000 Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Hasil nilai t yang negative menunjukkan jika terjadi penurunan pada *Receivable Turnover* maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Investment*. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Rahma, (2011) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Persediaan pada perusahaan perlu dikelola secara optimal agar tidak menimbulkan kekurangan atau kelebihan, sehingga perusahaan dapat menggunakan persediaannya secara efisien dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitasnya⁸. Apabila persediaan jumlahnya terlalu kecil maka besar kemungkinan kegiatan operasi perusahaan mengalami penundaaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya, investasi dalam persediaan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan, persediaan yang terlalu besar juga mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.⁹

Hasil uji parsial untuk *Inventory Turnover* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.145 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap *Inventory Turnover* maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return On Investment*. Sehingga

⁷ Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :PT.Rajagrafindo Persada.

⁸ Aulia Rahma, 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yng Terdaftar di BEI periode 2004 – 2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

⁹ Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Indah Pratiwi (2012) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

Gross profit margin mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan. *Gross profit margin* yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan. Informasi mengenai laba juga bermanfaat dalam menetapkan harga suatu perusahaan, sehingga *gross profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan. Hasil penelitian yaitu uji parsial pada variabel *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.095 dengan signifikansi sebesar 0,007.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap *Gross Profit Margin* maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return On Investment*. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Aulia Rahma, (2011) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan. Pertama, Variabel *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 3.177 dengan signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (Standar pengukuran Alpha 5%) maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, diterima.

Kedua, Variabel *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh Negatif terhadap *Return On Investment* dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar -6.230 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka

dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Hasil nilai t yang negative menunjukkan jika terjadi penurunan pada *Receivable Turnover* maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Investment*. Sehingga *hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Receivable Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Investment, diterima*. Ketiga, Variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 1.145 dengan signifikansi sebesar 0,046.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap *Inventory Turnover* maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return On Investment*. Sehingga *hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment, diterima*. Keempat, Variabel *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 0.095 dengan signifikansi sebesar 0,007.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap *Gross Profit Margin* maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap *Return On Investment*. Sehingga *hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment, diterima*.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan perusahaan membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan mengenai modal kerja sebaik mungkin. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun para peneliti berikutnya untuk mengembangkan maupun memperdalam pemahaman tentang bagaimana pengaruh modal kerja terhadap *Return On Investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahma, 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yng Terdaftar di BEI periode 2004 – 2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Bambang Riyanto, 2013. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F, (2001), Manajemen Keuangan, ed. Kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Brigham, F.E & Houston, F.J, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Faurani I Santi Singangerda, 2004. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika Mataram, Nusa Tenggara*. Jurnal manajemen keuangan, volume 2 No. 1, 2004.
- Ganesan, Vedavinayagam. 2007. "An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry". *Rivier Academic Journal*, Vol.3, No.2, pp.1–10.
- Ghozali, Imam, (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh, (2009), Analisis Laporan Keuangan. STIMYKPN, Yogyakarta.
- Hilmawati, 2012. *Analisis Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.
- Ita Mahfudliyah, 2010. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. STIE Perbanas, Surabaya.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono & Agus prajitno, (2007), Manajemen Keuangan, Ekonisia, Yogyakarta.
- Menuh, NiNyoman. 2008. "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUPSanglah Denpasar". *Jurnal Forum Manajemen*, Vol.6, No.1, hal.86–96.
- Munawir S. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, (2004), Analisa Laporan Keuangan, ed. Keenam, Liberty, Yogyakarta.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)". *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No.1, hal.1–10.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. "Working Capital Management And Profitability—Case Of Pakistani Firms". *International Journal of Business Research Papers*, Vol. 3 No1, pp. 279–300.

- Rahma, Aulia. 2011. “Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.*Jurnal Ekonomi*.
- Sawir, Agnes, (2008), *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono,(2007), *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suwarno, Agus Endro.2004. “*Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 No.2.
- Syamsudin, Lukman, (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Teruel,Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. “Effect Of Working Capital Management On SME Profitability”. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3, No.2, pp.1–20.
- Riono, Sunarwan. 2007.“*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang*”. Tesis Program Studi Magister Manajemen UNDIP.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. “Pengaruh Komponen *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.*Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.4, No.1, hal. 20–26.